

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sektor industri kecil (UMKM) mendapat perhatian yang cukup besar dari Pemerintah dengan pemberian proteksi dan segala fasilitas dengan tujuan untuk mengembangkan sektor industri tersebut agar menjadi lebih berkembang. Semakin beragamnya jenis produk dan macam produk di pasaran mampu menimbulkan persaingan yang ketat. Bervariasinya merek dan jenis produk menunjukkan bahwa industri kecil tidak dapat hanya berdiam diri dalam melakukan bisnisnya. Industri kecil harus mulai berpikir untuk mengalahkan pesaingnya.

UMKM Marcello merupakan salah satu produsen sandal khusus wanita yang bergerak di bidang pembuatan sampai dengan pemasaran produk, yang berada di kawasan sentra industri kerajinan sepatu dan sandal di kota Mojokerto. Lebih dari sepuluh unit usaha UMKM yang saling bersaing dikawasan sentra industri kerajinan sepatu dan sandal dikawasan ini. Rata-rata usaha yang didirikannya berada di dalam rumah sang pemilik masing-masing. UMKM Marcello ini memiliki lebih dari duapuluh orang pekerja, yang masing-masing memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda. Produk yang dihasilkannya tidak kalah bagus dengan produk yang dihasilkan oleh pabrik. Biasanya, pemasaran dilakukan melalui media pengiriman yang langsung dilakukan oleh sang pemilik

ke agen atau toko-toko grosir yang memesan produk tersebut. Sang pemilik tidak melayani penjualan eceran, karena sistem yang digunakannya adalah sistem penjualan grosir.

Tujuan berdirinya UMKM itu sendiri mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan dalam manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya suatu perencanaan untuk mencapai hal tersebut. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu UMKM adalah dari laba yang diperoleh oleh industri tersebut. Sedangkan laba terutama dipengaruhi oleh biaya produksi yang dikeluarkan. Ketika melakukan pembiayaan, pengusaha sudah menyadari akan segala resiko dan kesulitan yang dihadapi dan bisa terjadi sewaktu waktu. Untuk mengatasi semua masalah tersebut, pihak manajemen harus memiliki kemampuan yang tinggi dalam melihat segala kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang yang dimulai sejak awal, untuk mendapatkan tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Manajer harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang akan dilakukan dalam upaya mencapai laba yang diharapkan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling mendasar, sebab dapat memberikan arah dan pedoman dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan didasarkan pada pandangan bahwa kesuksesan masa depan suatu organisasi dapat ditingkatkan dengan tindakan manajemen yang berkesinambungan (Welsch.,et al,2000 : 29).

Salah satu alat yang dapat membantu perencanaan, koordinasi, pengendalian adalah anggaran. Bustami dan Nurlela (2006 : 1) berpendapat bahwa anggaran adalah pernyataan-pernyataan dalam kuantitas yang dinyatakan secara formal, disusun secara sistematis, dinyatakan dalam unit moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang. Menurut Bustami dan Nurlela (2006 :1), anggaran menunjukkan komitmen formal manajemen untuk melakukan tindakan positif agar kejadian sesungguhnya sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Anggaran juga mencakup laporan eksplisit mengenai implementasi tujuan manajemen untuk suatu periode waktu, para manajer mengkomunikasikan hal ini kepada semua pihak yang mempunyai tanggung jawab atas pengendalian. Perbandingan antara rencana laba dengan hasil sesungguhnya akan memberikan dasar pengendalian, motivasi dan evaluasi kinerja.

Proses penyusunan anggaran merupakan aktivitas yang penting dan melibatkan berbagai pihak baik manajer puncak maupun manajer pusat pertanggungjawaban yang bertujuan agar para manajer berperilaku positif dan menguntungkan perusahaan secara keseluruhan, maka perlu dijalin hubungan formal antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran juga harus dievaluasi sehingga tidak terjadi kesalahan atau kejadian yang dapat merugikan perusahaan tersebut nantinya.

Proses penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu *top-down* dimana para manajer puncak menentukan anggaran untuk manajer menengah kebawah, *bottom-up* dimana para manajer menengah ke bawah ikut

berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran dan inilah yang disebut penganggaran partisipatif yaitu apabila *budgeting* ikut terlibat dan memiliki pengaruh terhadap penentuan target anggaran. Kemampuan untuk berpegang teguh kepada anggaran seringkali menjadi faktor penting dalam menilai prestasi kerja. Oleh karena anggaran dapat menentukan dengan jelas pelaksanaan tugas-tugas serta mengarahkan perhatian yang lebih besar kepada titik-titik yang rawan. Tahap persiapan dan aplikasi anggaran sangat mendukung penentuan tujuan yang terencana, serta memberikan informasi sampai sejauh mana tujuan tersebut telah dicapai, sehingga menjadi dasar manajer untuk mengukur efisiensi, mengidentifikasi persoalan, dan mengendalikan harga.

Salah satu bentuk anggaran yang digunakan untuk merencanakan kegiatan operasional perusahaan adalah anggaran operasional. Anggaran operasional merupakan anggaran yang berisi tentang rencana kegiatan perusahaan baik yang diproduksi maupun yang dikonsumsi untuk jangka waktu tertentu (Bustami dan Nurlela, 2006 : 8). Konsep penyusunan anggaran operasional meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead, anggaran biaya operasi, anggaran harga pokok produksi, anggaran harga pokok penjualan, dan anggaran laba rugi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kita dapat melihat betapa pentingnya penyusunan anggaran pada suatu perusahaan. Maka, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Proses Penyusunan Anggaran Operasional Studi Kasus pada UMKM Marcello di kota Mojokerto**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu “Bagaimana proses penyusunan anggaran operasional pada UMKM Marcello di kota Mojokerto ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran operasional pada UMKM Marcello di kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam penyusunan anggaran bagi UMKM Marcello di kota Mojokerto.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penyusunan anggaran. Juga sebagai pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa studi di STIE Perbanas Surabaya.

3. Bagi Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian, bahan acuan serta informasi untuk mengembangkan penelitian yang serupa serta sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini mengemukakan hal-hal apa saja yang akan dikemukakan sebagai isi dari bab-bab selanjutnya. Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara ringkas mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori yang mendasari dan berkaitan dengan penelitian, Kerangka Pemikiran dan Proposisi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai Rancangan penelitian, Batasan penelitian, Unit Analisis, Data dan metode pengumpulan data, Keterkaitan antara data dengan proposisi, Kriteria Interpretasi, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian yang dilakukan, analisis data dari hasil penelitian, dan pembahasan dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang berisikan atas jawaban perumusan masalah dan pembuktian dari hasil evaluasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penyempurnaan bagi peneliti selanjutnya.